

Hubungan Antara Perceraian Orang Tua Dengan Perkembangan Emosional Anak Pra-Sekolah Usia 4-6 Tahun di TK Terpadu El Yamien

M. Raja Desaila¹

¹Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Satria Bhakti Nganjuk
E-mail: mrjadesaila@gmail.com

Article History:

Received: 28 September 2023

Revised: 05 Oktober 2023

Accepted: 06 Oktober 2023

Keywords:

Perceraian, Perkembangan Emosional Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun

Abstract: Berdasarkan data perceraian di Kabupaten Tuban Jawa Timur pada tahun 2022, terdapat banyak kasus perceraian di Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. Berbagai faktor dapat memicu perceraian di antaranya faktor komunikasi, menikah di usia yang belum matang, faktor ekonomi, cacat biologis ataupun sakit. Perceraian mempunyai dampak yang besar terutama terhadap anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perceraian orang tua dengan perkembangan emosional anak pra sekolah usia 4-7 tahun di TK Terpadu El Yamien Kecamatan Semanding. Metode penelitian yang digunakan yaitu analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yaitu simple random sample dengan jumlah 9 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian berdasarkan uji phi coefisien didapatkan t tabel = 0,754, sedangkan dari perhitungan didapatkan t hitung 2,156 karena $t > t$ tabel maka H_1 diterima. Kesimpulan ada hubungan antara perceraian orang tua dengan perkembangan emosional anak pra sekolah usia 4-6 tahun di TK Terpadu El Yamien Kecamatan Semanding.

PENDAHULUAN

Menurut P.N.H Simanjuntak (2010) perceraian adalah pengakhiran suatu perkawinan karena sesuatu sebab dengan keputusan hakim tuntutan dari salah satu pihak atau kedua belah pihak dalam perkawinan.

Kata cerai bukan berarti hanya menyangkut kedua belah pihak pasangan saja, yaitu ayah dan ibu. Sayangnya, tidak banyak dari pasangan yang memperhatikan bagaimana dan apa yang sedang terjadi pada anak ketika proses perceraian akan dan sedang berlangsung. Kadangkala, perceraian adalah satu-satunya jalan bagi orangtua untuk dapat terus menjalani kehidupan sesuai yang mereka inginkan. Namun apapun alasannya, perceraian selalu menimbulkan akibat buruk pada anak, meskipun dalam kasus tertentu perceraian dianggap merupakan alternatif terbaik daripada membiarkan anak tinggal dalam keluarga dengan kehidupan pernikahan yang buruk.

Menurut Dra Maryam Rudiyanto (dalam Gunarsa, 2012), perceraian yang terjadi antara orang

tua paling dirasakan akibatnya oleh anak. Anak-anak ini akan mengalami masalah emosional, penyesuaian diri dan dalam mengekspresikan perasaannya.

Dra. Maryam Rudiyanto (dalam Gunarsa, 2012) menambahkan bahwa suasana yang ditimbulkan akibat perceraian akan mempengaruhi rasa aman seorang anak. Anak akan merasakan kurangnya kasih sayang dan perlindungan dari kedua orang tuanya. Padahal, anak masih memerlukan ayah dan ibu untuk menemani dan memberi perhatian kepadanya. Dan kurang lebih setengah dari kasus perceraian dalam keluarga melibatkan anak-anak (Seccombe dan Warner, 2004)

Pada 2022, Jawa Timur merupakan provinsi tertinggi terhadap kasus perceraian. Pengadilan Tinggi Agama Surabaya mencatat angka tertinggi pertama memutus perkara cerai talak sebanyak 26.342 perkara dan cerai gugat 58.497 perkara. Diikuti Pengadilan Tinggi Agama Bandung di posisi kedua dengan angka putusan perkara cerai talak sebanyak 20.580 perkara dan cerai gugat 58.467 perkara. Di urutan ketiga ditempati Pengadilan Tinggi Agama Semarang dengan putusan perkara cerai talak sebanyak 19.368 perkara dan cerai gugat 50.489 perkara.

Menurut data yang di peroleh Pengadilan Agama (PA) Kabupaten Tuban, Kecamatan yang paling banyak kasus perceraianya pada bulan Oktober sampai November sudah ada 17 dan 29 kasus perceraian di Kecamatan Semanding. (Hakim dan Humas PA Tuban)

Di tambahkannya penyebab terbanyak terjadinya perceraian karena perselisihan dan pertengkaran terus menerus. Hal ini di karenakan kurang keterbukaan dan komunikasi antar pasangan suami-istri.

Kepala Seksi I Bimbingan pada Badilag MA, Hermansyah Hasyim menilai angka putusan cerai gugat selalu lebih tinggi dibanding cerai talak oleh suami istri nyaris yakni kisaran 60-70 persen dari jumlah perkara yang masuk. Kebanyakan alasan pihak istri mengajukan gugat cerai lantaran banyak mengalami ketidakharmonisan dalam kehidupan rumah tangga.

Menurut Agustine (2011) Dengan perceraian, anak usia prasekolah sangat menyadari bahwa perubahan besar telah terjadi. Salah satu orangtua tidak akan lagi tinggal di rumah atau hadir di tempat atau pada waktu yang diharapkan. Anak usia ini memerhatikan kehilangan itu. Isu perceraian utama adalah perubahan dan kehilangan. Anak tidak suka kedua hal ini karena menakutkan. Kepercayaan diri mereka, rasa percaya bahwa apa yang mereka inginkan selalu akan ada, telah terganggu. Sebuah hantaman telah membuka dasar rasa aman mereka. Reaksi utama terhadap hilangnya kepercayaan diri mereka adalah dengan menarik diri.

Untuk mengatasi masalah perceraian ini seharusnya remaja harus menjaga pergaulan agar tidak menimbulkan pernikahan dini yang nanti akhirnya dapat berujung pada perceraian karena ketidaksiapan untuk membina rumah tangga. Dan sebelum pernikahan sebaiknya harus mengerti dan memahami tentang pernikahan dan membina hubungan rumah tangga yang harmonis.

Melihat masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Perceraian Orang Tua Dengan Perkembangan Emosional Anak Prasekolah Usia 4-6 tahun di TK EL Yamien Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *pre test- post test* dengan desain analitik menggunakan pendekatan waktu *cross sectional* variabel independent adalah perceraian orang tua dan variabel dependent adalah anak pra sekolah usia 4-6 tahun.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 10 ibu dan anak pra sekolah usia 4-6 tahun. Sample pada penelitian ini berjumlah 9 responden. Teknik pengambilan sample *simple random sampling*, yaitu pengambilan secara acak (Nursalam, 2013)

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuisisioner. Analisa data penelitian ini

menggunakan uji *phi* koefisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan dan diuraikan hasil penelitian mengenai “hubungan antara perceraian orang tua anak pra sekolah usia 4-6 tahun dengan perkembangan emosional anak pra sekolah usia 4-6 tahun di TK Terpadu El Yamien Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.”

Data Umum

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Usia Orang Tua, Usia Anak(Dalam Bulan), Pekerjaan Orang Tua, Pendidikan Orang Tua, Jenis Perceraian,Dan Jenis Kelamin Anak.

Karakteristik Responden	f	%
Umur Ibu (tahun)		
18-23	4	44,5%
24-28	3	33,4%
29-33	2	22,2%
Umur Anak (bulan)		
55-60	5	55,5%
61-65	3	33,3%
66-69	1	11,2%
Jenis Kelamin Anak		
Laki –laki	3	33,34%
Perempuan	6	66,67%
Pekerjaan Ibu		
Ibu Rumah Tangga	3	33,3%
Swasta	5	55,5%
Wiraswasta	1	11,11%
Pendidikan Ibu		
SMP	2	22,2%
SMA	5	55,45%
S1	2	22,22%
Perceraian		
Cerai Mati	4	44.4%
Cerai Hidup	5	55.5%
Jumlah	9	100

Data Umum Berdasarkan Tabel 1. karakteristik responden sebagian besar umur ibu 18-23 tahun (44,4%), sebagian besar responden anak (55,5%) berumur 55-60 bulan, lebih dari separuh responden anak (66,6%) berjenis kelamin perempuan, sebagian besar responden ibu (32,2%) bekerja sebagai karyawan swasta, lebih dari separuh responden ibu (38,7%) mempunyai pendidikan terakhir SMA dan sebagian besar ibu (55,5%) mengalami cerai hidup. Data umum hasil penelitian yaitu terdiri dari karakteristik berdasarkan usia orang tua, usia anak(dalam bulan), pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, jenis perceraian dan jenis kelamin anak.

Data Khusus

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Banyaknya Perceraian Orang Tua Di TK El Yamien Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

No	Perceraian Orang Tua	F	%
1.	Cerai Mati	4	44,5
2.	Cerai Hidup	5	55,5
	Jumlah	9	100

Sumber : Tabulasi hasil penelitian perceraian orang tua di TK El Yamien Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban tahun 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami cerai hidup ,yaitu 5 (55,5%) dibandingkan dengan responden yang mengalami cerai mati yaitu 4 (44,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Emosional Pada Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun Di TK El Yamien Kecamatan Semanding .

No	Perkembangan Emosional	F	%
1.	Buruk	7	77,77
2.	Baik	2	22,22
	Jumlah	9	100

Sumber : Tabulasi hasil penelitian perkembangan emosional anak pra sekolah usia 4-6 tahun di TK El Yamien Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban tahun 2023

Tabel 3 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami perkembangan emosional anak pra sekolah buruk yaitu 7 (77,7%) dan dan yang mengalami perkembangan emosional anak pra sekolah baik sebanyak 2 (22,2%).

Tabel 4. Hubungan Antara Perceraian Orang Tua Dengan Perkembangan Emosional Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun di TK Terpadu El Yamien Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban Tahun 2023

		Perkembangan Emosional					
N	o	B	ur	B	ai	T	
			u		k	ot	
			k			al	
1	Cerai Mati	2	22, 2%	2	22, 2 %	4	44,4%
2	Cerai Hidup	5	55, 45 %	0	0 %	5	55,45 %
	Jumla h	7	77, 7 %	2	22, 2 %	9	100%

Sumber : Tabulasi hasil penelitian perceraian orang tua dan perkembangan emosional anak pra sekolah usia 4-6 tahun di TK El Yamien Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban tahun 2023.

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami perkembangan emosional anak pra sekolah usia 4-6 tahun yang buruk karena korban cerai hidup orang tua yaitu sebanyak 5 responden (55,45%) dibandingkan dengan responden yang mengalami perkembangan emosional anak pra sekolah usia 4-6 tahun yang buruk karena korban cerai mati orang tua yaitu

sebanyak 2 responden (22,2%) Sebaliknya pada kategori responden yang mengalami perkembangan emosional anak pra sekolah usia 4-6 tahun yang baik karena korban cerai hidup orang tua sebanyak 0 responden (0%) atau tidak ada dan responden yang mengalami perkembangan emosional anak pra sekolah usia 4-6 tahun yang baik karena korban cerai mati orang tua yaitu 2 responden (22.2 %).

Berdasarkan dari hasil penelitian dan perhitungan dengan menggunakan uji koefisien korelasi didapatkan nilai $r_0 =$ dengan tingkat hubungan kuat. Setelah itu dilanjutkan dengan uji student t didapat bahwa $t_{\text{tabel}} = 0,754$, sedangkan dari perhitungan didapatkan $t_{2,156}$ karena nilai $t > t_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima artinya ada hubungan antara perceraian orang tua dengan perkembangan emosional anak pra sekolah usia 4-6 tahun di TK Terpadu El Yamien Kecamatan Semanding.

Pembahasan

Identifikasi Perceraian Orang Tua

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami cerai hidup yaitu 5 responden (55,5%) dibandingkan dengan responden yang mengalami cerai mati yaitu 4 responden (44,4%).

Pada data yang di peroleh sebagian besar perceraian di pengaruhi oleh menikah dan mempunyai anak pada usia yang muda yaitu pada usia 18-23 tahun (44,5%) jadi belum ada kesiapan yang matang dalam menjalin hubungan rumah tangga dan mengakibatkan perceraian. Serta orang tua yang mementingkan pekerjaannya sehingga dapat memicu pertengkaran dalam hubungan serta memiliki waktu yang sedikit untuk anak dan anak telah melihat sedikit banyak pertengkaran dari kedua orang tuanya yang akan berdampak pada perkembangan emosionalnya.

Menurut P.N.H Simanjuntak (2010) perceraian adalah pengakhiran suatu perkawinan karena sesuatu sebab dengan keputusan hakim tuntutan dari salah satu pihak atau kedua belah pihak dalam perkawinan.

Menurut Dra Maryam Rudiyanto (dalam Gunarsa, 2012), perceraian yang terjadi antara orang tua paling dirasakan akibatnya oleh anak. Anak-anak ini akan mengalami masalah emosional, penyesuaian diri dan dalam mengekspresikan perasaannya.

Dalam menjalin ikatan pernikahan di butuhkan kesiapan yang matang untuk membangun rumah tangga yang harmonis. Baik dalam usia,mental,dan ekonomi. Karena hal tersebut dapat berpengaruh besar dalam hubungan rumah tangga dan perceraian juga akan dapat berdampak pada anak.

Berdasarkan pernyataan diatas, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di TK El Yamien ternyata terdapat kesesuaian antara perceraian orangtua dengan emosional anak di lingkungannya karena keluarga (orangtua) merupakan lingkunngan sosial pertama dan utama bagi anak sehingga memberi pengaruh terbesar bagi perkembangan anak dengan begitu orang tua terutama ayah dan ibu memberikan dasar pembentukan tingkah laku, pendidikan serta cara berinteraksi dengan lingkungannya. Dan jika anak mengalami perceraia orang tua,maka ia tidak akan mendapat kasih sayang yang lebih dari kedua orang tuanya karena salah satu orang tuanya tidak bersamanya.

Identifikasi Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia4-6 Tahun

Bendasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami perkembangan emosional yang buruk yaitu 7 (77,7%) dan hanya sedikit yang mengalami perkembangan emsional yang baik yaitu 2 (22,2 %).

Kemampuan emosional anak adalah saat dimana anak dapat mengenali, mengekspresikan, mengerti dan mengelola rentang emosi yang luas. Anak – anak yang dapat mengelola dan

mengerti perasaan mereka dengan tetap tenang dan menikmati pengalamannya lebih mungkin untuk mengembangkan citra diri yang positif dan menjadi pribadi yang percaya diri serta penuh rasa ingin tahu dalam belajar. Perkembangan emosional adalah tugas yang kompleks yang dimulai sejak usia dini dan berlanjut sampai ke masa dewasa. (Hurlock,2011).

Melihat fakta yang ada bahwa sebagian besar anak pra sekolah usia 4-6 tahun yang mengalami korban perceraian orang tua,terutama cerai hidup akan berdampak besar terhadap perkembangan emosional anak. Karena anak seharusnya mendapat kasih sayang serta pendidikan dari kedua orang tuanya mulai usia dini sampai ke masa dewasa dan perkembangan emosional anak akan menjadi buruk karena anak kehilangan salah satu orang tuanya.

Berdasarkan fakta yang ada bahwa pcerai hidup di sebabkan karena pertengkaran antar pasangan oleh suatu hal. Terlebih ketika anak melihat sedikit banyak pertengkaran dari orang tuanya,akan mempengaruhi perkembangan emosionalnya. Hal tersebut akan terekam dalam otak anak dan ia dapat sulit untuk menghilangkannya. Pada anak yang mengalami cerai mati orang tuanya, akan tetap berpengaruh pada perkembangan emosionalnya namun lambat laun ia akan merelakan kepergian orang tuanya dan perkembangan emosionalnya dapat membaik.

Identifikasi Hubungan Antara Perceraian Orang Tua Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun Dengan Perkembangan Emosional Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun di TK Terpadu El Yamien Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban Tahun

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menjadi korban cerai hidup orang tua mengalami perkembangan emosional anak pra sekolah usia 4-6 tahun yang buruk yaitu 5 responden (55,5%) di bandingkan dengan reponden yang menjadi korban cerai mati orang tua mengalami perkembangan emosional anak pra sekolah usia 4-6 tahun yang buruk yaitu 2 responden (22,2%). Sebaliknya,sebagian besar responden yang menjadi korban cerai mati orang tua mengalami perkembangan emosional anak pra sekolah usia 4-6 tahun yang baik yaitu 2 responden (22,2%) di bandingkan dengan responden yang menjadi korban cerai hidup orang tua mengalami perkembangan emosional anak pra skolah yang baik yaitu 0 responden atau tidak ada (0%).

Keluarga merupakan unit terkecil yang terdiri dari ayah dan ibu, di samping itu keluarga juga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak, di mana baik dan buruk pendidikan yang diberikan oleh orang tua akan berpengaruh kepada perkembangan anak selanjutnya, salah satunya perkembangan yang harus diperhatikan adalah perkembangan sosial emosional anak. Hal ini sesuai dengan yang di katakan Soelaeman (2012) “kehidupan keluarga itu mengandung fungsi untuk memenuhi dan menyalurkan kebutuhan emosional para anggotanya di samping juga memberikan kesempatan pensosialisasian para anggotanya khususnya anak-anak”.

Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK El Yamien di Kecamatan Semanding ternyata ada kesesuaian pada hubungan Perceraian orangtua dengan perkembangan emosional anak pra sekolah usia 4-6 tahun.

KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan khusus,maka dalam penelitian ini secara umum dapat disimpulkan antara lain :

1. Perceraian orang tua anak pra sekolah usia 4-6 tahun di TK Terpadu El Yamien Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban sebagian besar adalah cerai hidup.
2. Perkembangan emosional anak pra sekolah usia 4-6 tahun dengan perceraian orang tua di TK Terpadu El Yamien Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban sebagian besar adalah buruk.

3. Ada hubungan antara perceraian orang tua dengan perkembangan emosional anak pra sekolah usia 4-6 tahun di TK Terpadu El Yamien Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

Saran

1. Bagi penulis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan dan pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian.
2. Bagi profesi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah acuan dan wawasan profesi agar di gunakan untuk referensi tentang pengaruh perceraian orang tua terhadap perkembangan emosional anak pra sekolah.
3. Bagi tempat penelitian
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perkembangan emosional anak pra sekolah pada keluarga yang orang tuanya mengalami perceraian sehingga akan menjadi pertimbangan setiap orang tua.
4. Bagi institusi pendidikan.
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan masukan untuk lebih meningkatkan pendidikan kebidanan khususnya tentang perkembangan emosional anak pra sekolah dan faktor-faktor lain yang berpengaruh.

DAFTAR REFERENSI

- Adriana, D (2013). Tumbuh kembang & terapi bermain anak. Jakarta : Salemba Medika.
- Apriastuti, D.A. (2013). Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan. Jurnal Ilmiah Kebidanan. Vol. 4. No. 1 Juni 2013, hal 1-14.
- Aquarisnawati, P., Dewi, M., & Windah, R. (2011). Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt. Jurnal INSAN, Vol. 13 No. 03, Desember 2011, hal 149-156.
- Ayuba, N (2015). Hubungan Peran Ibu dalam Stimulasi Dini dengan Perkembangan Anak Usia Toddler di Desa Hutabohu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan. Vol. 3. No. 3 September 2015.
- Bustthomi, Y. M (2012). Panduan Lengkap Paud Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini. Jakarta : Citra Publishing.
- Desmita (2010). Psikologi perkembangan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, R.C., & Oktiawati, A., & Saputri, L.D (2015). Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi. Toddler, Anak dan Usia Remaja. Yogyakarta : Huha Medika.
- Dini, W (2011). Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok A di TK Nurul Ulum Bambe Driyorejo Gresik. Jurnal Pendidikan. Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Eva, S. (2013). Pengaruh Posisi Urutan Kelahiran dalam Keluarga Terhadap Tingkat Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Permata Agung Kecamatan XIII Koto Kampar. Jurnal Penelitian. Pekanbaru: Publikasi Jurusan PAUD Universitas Riau Vol 3 No. 2 Tahun 2013.
- Helmawati (2015). Mengenal dan Memahami Paud. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.